



MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII B

Achlis Nurfuad[✉], Supriyo, Awalya

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2012
Disetujui Oktober 2012
Dipublikasikan April
2013

Keywords:
group counseling;
adjustment to the school environment

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII B melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan adalah one group pre-test and post-test design. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII B SMP N 2 Juwana. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 10 siswa, terdiri dari masing-masing 4 siswa berkriteria penyesuaian diri rendah dan sedang dan 2 siswa berkriteria penyesuaian diri tinggi. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan deskriptif persentase. Hasil pre-test diperoleh hasil sebesar 61,03% dan setelah diberikan treatment diperoleh hasil post-test sebesar 71,57%. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada semua siswa sebesar 10,54% setelah pemberian treatment. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa t hitung $\leq t$ tabel, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII B dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII B SMP N 2 Juwana setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.

Abstract

The purpose of this research was to determine if adjustment to the school environment student in class VIII B through group counseling services. This research included research experiments. The design used one group pre-test and post-test design. The population in the research are students of class VIII B SMP N 2 Juwana. The sampling technique used purposive sampling. This research sample are 10 students, each consisted of 4 students with low and medium criteria of adjustment and 2 students with high criteria of adjustment. Methods of data collection using psychological scales. The analysis techniques using Wilcoxon test and descriptive percentages. In the pre-test results obtained at 61.03% and after given treatment post-test results obtained at 71.57%. The results showed an increase in the adjustment to the school environment for all students of 10.54% after the treatment. Wilcoxon test results showed that t arithmetic $\leq t$ table, it's meaning that H_0 is rejected and H_a accepted. Thus, the adjustment to the school in class VIII B can be improved through group counseling services. The conclusion of this study is there is an increasing adjustment to the school at eighth grade students of SMP N 2 Juwana after guidance services group.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: journalbkunnes@yahoo.com

ISSN 2252-6374

PENDAHULUAN

Penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap dirinya dan juga terhadap lingkungannya. Remaja yang mengalami penyesuaian diri yang buruk, kehidupan kejiwaannya ditandai dengan keguncangan emosi atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, cemas, merasa tidak puas dengan apa yang telah didapatkan, dan keluhan terhadap apa yang dialaminya. Jika seorang remaja tersebut berhasil dalam melakukan proses penyesuaian diri, maka remaja tersebut merasa aman, bahagia, memiliki sikap dan juga pandangan yang positif.

Penyesuaian diri adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang individu yang bertujuan untuk mengubah dirinya agar sesuai dengan lingkungan yang baru ditempatinya. "Penyesuaian diri merupakan proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan" (Sunarto & Agung, 2002:222). Penyesuaian diri mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan bagaimana individu tersebut memperoleh keharmonisan baik secara jasmani ataupun rohani. Penyesuaian diri dalam prosesnya muncul berbagai hambatan atau masalah yaitu berupa konflik, tekanan, dan juga frustasi, dan dalam keadaan tersebut individu berusaha untuk mencoba berbagai perilaku agar dirinya tersebut dapat membebaskan diri dari masalah yang ada agar individu tersebut dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian dirinya.

Konseli yang berada pada lingkungan yang baru, yaitu Sekolah Menengah Pertama harus mampu melakukan penyesuaian diri, yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan yang berada di Sekolah Menengah Pertama sangatlah berbeda waktu di Sekolah Dasar, mulai dari teman yang baru, guru yang baru, dan bahkan sampai aturan-aturan yang ada di Sekolah Menengah Pertama. Konseli harus mampu menyesuaikan diri dengan teman yang baru karena teman yang baru yang ada di Sekolah

Menengah Pertama ini bukan teman pada waktu di Sekolah Dasar, meskipun ada itu hanya beberapa bagian saja. dan juga teman di Sekolah Menengah Pertama ini sangatlah banyak, bukan hanya satu kelas saja seperti waktu di Sekolah Dasar. Guru juga tidak sama seperti waktu di Sekolah Dasar, dimana hanya ada satu guru yang mengampu beberapa mata pelajaran pokok. Sedangkan, di Sekolah Menengah Pertama setiap mata pelajaran hanya ada satu guru dan juga kadang merangkap sebagai wali kelas. Peraturan-peraturan yang ada di Sekolah Menengah Pertama ini lebih ketat daripada waktu dulu di Sekolah Dasar jadi, seorang individu harus dapat melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial di sekolah yang baru, agar individu tersebut dapat mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Tanpa lingkungan sekolah yang baik, maka individu akan merasa kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini subjek penelitian dilakukan pada kelas VII dan kelas VIII, karena pada saat mencari informasi mengenai penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah, subjek masih duduk di kelas VII. Penelitian dan pemberian layanan bimbingan kelompok subjek penelitian sudah naik ke kelas VIII. Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor di SMP Negeri 2 Juwana diperoleh hasil bahwa, sebagian besar siswa kelas VII yang berjumlah 8 kelas, diketahui secara keseluruhan setiap kelas terdapat siswa yang penyesuaian dirinya kurang. Misalnya, di kelas VII B terdapat 4 siswa yang tingkat penyesuaian dirinya kurang. Fenomena tersebut didukung oleh wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VII SMP N 2 Juwana yang mendapatkan hasil, bahwa beberapa siswa kurang begitu mengenal teman sekelasnya. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa lain tentang guru yang baru, dan setelah beberapa wawancara dilakukan diketahui bahwa siswa tersebut kurang begitu menyukai guru yang baru tersebut karena cara mengajar yang kurang dapat diterima oleh mereka. Fenomena tersebut juga ditunjang oleh data yang diperoleh dalam bentuk media cetak yaitu hasil *need assessment*

yang berupa sosiometri dan hasil analisis DCM, berdasarkan data tersebut dijelaskan bahwa permasalahan secara umum yang dialami siswa di sekolah adalah masalah pada bidang pribadi dan sosial. Sesuai dengan isu yang merebak diatas mengenai rendahnya tingkat penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah, apabila hal tersebut tidak segera ditangani kebutuhan siswa dalam bidang pribadi, belajar, sosial dan karir akan terhambat dan mengakibatkan kurang optimalnya hasil belajar, dikarenakan lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Apabila seorang siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru, maka siswa tersebut kemungkinan besar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dan juga sebaliknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dari dilihat dari konsep psikogenik dan sosiopsikogenik. Psikogenik memandang bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh riwayat kehidupan sosial individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk perkembangan psikologis (Desmita, 2009: 196-197). Dalam penelitian ini lebih fokus pada konsep sosiopsikogenik dimana penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor iklim lembaga sosial di mana individu terlibat di dalamnya. Bagi peserta didik, faktor sosiopsikogenik yang dominan mempengaruhi penyesuaian dirinya adalah sekolah, yang mencakup: (a) hubungan guru-siswa, meliputi; penerimaan-penolakan guru terhadap siswa, sikap dominatif (otoriter, kaku, banyak tuntutan) atau integratif (permisif, sharing, menghargai dan mengenal perbedaan individu), hubungan yang bebas ketegangan atau penuh ketegangan. (b) iklim intelektual sekolah, meliputi; perhatian terhadap perbedaan individual siswa, intensitas tugas-tugas belajar, kecenderungan untuk mandiri atau berkonformitas pada siswa, sistem penilaian, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan inisiatif siswa.

Melihat fenomena yang terjadi pada sebagian siswa tersebut dapat menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar terhambat dan prestasi belajar menurun. Guna meningkatkan

penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah tersebut dapat digunakan beberapa cara yang efektif, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Memperhatikan hal tersebut dapat diketahui tentang kondisi siswa yang ada di sekolah pada umumnya, ada siswa yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi ada pula siswa yang memiliki penyesuaian diri yang rendah.. Layanan bimbingan kelompok dapat diasumsikan tepat dalam membantu meningkatkan penyesuaian diri. Melalui layanan bimbingan kelompok siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dan siswa yang mampu menyesuaikan diri dapat berkomunikasi atau berinteraksi dalam memecahkan suatu permasalahan antar anggota kelompok dengan menyatukan jawaban melalui pemikiran berbagai latar belakang yang mendasari pendapat siswa baik dari pengalaman, pengetahuan, bakat alam, serta ketrampilan berpikir yang dimunculkan dari rasa empati masing-masing anggota kelompok, serta dari munculnya gagasan atau ide-ide baru yang nantinya diharapkan dapat memberikan peningkatan siswa mengenai penyesuaian diri. Dengan layanan bimbingan ini mereka dapat berlatih perilaku baru, belajar menyesuaikan diri dengan yang lain, memberi dan menerima dan belajar memecahkan masalah berdasarkan masukan dari anggota yang lain.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud membantu siswa-siswi yang mempunyai tingkat penyesuaian diri yang rendah melalui layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno, (2004), bimbingan kelompok mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif, dalam hal ini kemampuan komunikasi verbal maupun non verbal juga ditingkatkan. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa penyesuaian diri yang rendah memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan penyesuaian dirinya, hingga akhirnya kemampuan tersebut dapat diterapkan pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian awal penulisan ini,

maka penulis rumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana tingkat penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas VII di SMP N 2 Juwana sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok? (2) Bagaimana tingkat penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas VII di SMP N 2 Juwana sesudah setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok? (3) Adakah peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah sesudah mengikuti layanan Bimbingan Kelompok?

Adapun tujuan yang akan dicapai adalah penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris tentang : (1) Mengetahui tingkat penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas VII di SMP N 2 Juwana sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok, (2) Mengetahui tingkat penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas VII di SMP N 2 Juwana sesudah setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, (3) Menguji adanya peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan adalah *one group pre-test and post-test design*. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu bimbingan kelompok sebagai variabel bebas (variabel X) dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah sebagai variabel terikat

(variabel Y). Hubungan antar variabel adalah variabel X mempengaruhi variabel Y, dengan demikian maka diharapkan variabel Y atau penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII B dapat meningkat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII B SMP N 2 Juwana yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian berjumlah 10 siswa terdiri dari 4 siswa berkriteria penyesuaian diri rendah dan sedang dan 2 siswa berkriteria penyesuaian diri tinggi. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi yang digunakan pada saat sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan validitas isi. Sedangkan untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan teknik *interrater*. Teknik analisis data menggunakan uji *wilcoxon* dan deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Juwana, maka akan diuraikan terlebih dahulu tingkat penyesuaian diri siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok (*pre test*).

Tabel 1. Penghitungan Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Sebelum Melaksanakan Bimbingan Kelompok

No.	Kode Responden	Skor	%	Kategori
1.	AL	98	53,26%	Rendah
2.	DM	100	54,34%	Rendah
3.	ES	119	64,67%	Sedang
4.	EA	101	54,89%	Rendah
5.	GM	122	66,30%	Sedang
6.	MA	118	64,13%	Sedang
7.	SNJ	104	56,52%	Sedang

8.	SS	100	54,34%	Rendah
9.	WS	130	70,65%	Tinggi
10.	ZN	131	71,19%	Tinggi
	Rata-rata	1178	61,03%	Sedang

Hasil penghitungan *pre-test* terhadap 10 responden tersebut dapat diketahui bahwa ada 4 responden yang masuk dalam kriteria rendah, 4 responden masuk dalam kriteria sedang, dan 2 responden masuk kriteria tinggi. Diantara 10 responden tersebut yang memiliki kriteria rendah dan sedang masing-masing 40% dan kriteria tinggi yaitu sebesar 20%. Sampel yang digunakan memiliki tingkat penyesuaian diri yang berbeda-beda (rendah sampai tinggi), dengan tujuan: (1) agar heterogenitas kelompok terpenuhi, sehingga dinamika kelompok dapat tercipta dan tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan pada siswa dapat tercapai sampai delapan kali pertemuan, (2) supaya terjadi pertukaran

pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta pendapat dari anggota yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi kepada anggota yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah dan sedang sehingga dapat terjadi peningkatan penyesuaian diri siswa.

Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok, terdapat perubahan tingkat kemampuan berbicara di depan kelas pada masing-masing siswa anggota bimbingan kelompok. Hasil kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada 10 siswa baik siswa yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah, sedang, dan tinggi setelah diberi layanan bimbingan kelompok disajikan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada 10 siswa setelah diberi *treatment*

No.	Kode Responden	Skor	%	Kategori
1.	AL	121	65,76%	Sedang
2.	DM	128	69,56%	Sedang
3.	ES	144	78,26%	Tinggi
4.	EA	127	69,02%	Sedang
5.	GM	128	69,56%	Sedang
6.	MA	144	78,26%	Tinggi
7.	SNJ	132	71,73%	Tinggi
8.	SS	112	60,86%	Sedang
9.	WS	140	76,08%	Tinggi
10.	ZN	141	76,63%	Tinggi
Jumlah		1389	71,57%	Tinggi

Berdasarkan hasil *post-test* yang dilakukan terhadap kelompok, maka dapat dilihat bahwa adanya peningkatan penyesuaian diri pada tiap responden, 5 responden masuk dalam kriteria tingkat penyesuaian diri sedang dan 5 responden masuk dalam kriteria tingkat penyesuaian diri tinggi. Dari tabel di atas bahwa 10 responden yang meningkat, dimana prosentase terendah 60,86% dengan kriteria tingkat penyesuaian diri

sedang sedangkan prosentase tertinggi 78,26% dengan kriteria tingkat penyesuaian diri tinggi.

Tabel 3. perbedaan tingkat penyesuaian diri siswa sebelum dan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok

No.	Nama	Pre-Test			Post-Test			Perbedaan (%)
		Σ	%	Kriteria	Σ	%	Kriteria	
1.	AL	98	53,26	R	121	65,76	S	12,41
2.	DM	100	54,34	R	128	69,56	S	15,22
3.	ES	119	64,67	S	144	78,26	T	13,59
4.	EA	101	54,89	R	127	69,02	S	14,13
5.	GM	122	66,3	S	128	69,56	S	3,26
6.	MA	118	64,13	S	144	78,26	T	14,13
7.	SNJ	104	56,52	S	132	71,73	T	15,21
8.	SS	101	54,34	R	112	60,86	S	6,52
9.	WS	130	70,65	T	140	76,08	T	5,43
10.	ZN	131	71,19	T	141	76,63	T	5,44
Rata-rata		61,03	S	Rata	71,57	T		10,54

Dari tabel diatas diperoleh peningkatan penyesuaian diri rata-rata 10,54%. Dari 10 responden yang mengalami peningkatan terbesar yaitu DM sebesar 15,22% dan dengan peningkatan terkecil pada WS sebesar 5,43%. Dari hasil tabel perbedaan tingkat penyeusuaian diri diatas maka perlu diketahui bahwa setiap responden mengalami peningkatan penyesuaian diri setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Untuk dapat menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan upaya dalam meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah siswa, digunakan uji statistik analisis *wilcoxon*. Analisis *wilcoxon* tentang upaya meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah siswa melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Juwana tahun pelajaran 2012/2013 ditunjukkan berdasarkan hasil uji dimana jumlah jenjang = 55 dan t tabel = 8 sehingga jumlah jenjang > t tabel. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan penyesuaian diri siswa meningkat setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok. Dengan kata lain, penyesuaian diri siswa dapat meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2004: 3) "layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengubah dan mengembangkan sikap dan perilaku yang tidak efektif menjadi lebih efektif". Dalam hal ini lingkup kelompok memberikan motivasi kepada masing-masing anggota agar dapat memahami kesulitan yang dihadapi sebagai salah satu langkah menuju sukses.

Layanan Bimbingan kelompok memberikan kontribusi dalam peningkatan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di dalamnya berisi materi tentang bagaimana agar siswa sebagai anggota kelompok akan sama-sama menciptakan dinamika kelompok yang dapat menjadikan tempat untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa. Anggota kelompok mempunyai hak sama untuk melatih diri dalam mengemukaakan pendapatnya, membahas topik komunikasi antarpribadi dengan tuntas, siswa dapat saling bertukar informasi, memberi saran dan pengalaman.

Layanan Bimbingan kelompok dalam penelitian ini bertujuan untuk membahas topik-topik mengenai yang bertujuan untuk meningkatkan penyesuaian diri terhadap

lingkungan sekolah. Didalamnya mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah. Aspek-aspek tersebut adalah penyesuaian diri secara positif dan penyesuaian diri secara negatif. Melalui dinamika kelompok yang intensif, maka kedua aspek tersebut mengalami peningkatan. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk menambah penerimaan diri dari teman yang lain, memberikan ide, perasaan, dorongan bantuan alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat, dapat melatih perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri. Dalam kelompok, anggota belajar memahami cara pandang baru untuk meningkatkan potensi, menyikapi kesulitan, dan menciptakan kesuksesan.

Layanan bimbingan kelompok efektif sebagai upaya dalam meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah siswa, karena dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut, siswa diajak untuk berlatih berinteraksi dengan siswa lain dalam satu kelompok yang didalamnya membahas materi bimbingan yang disajikan. Dari hal tersebut siswa akan memperoleh berbagai pengalaman, pengetahuan dan gagasan. Dari topik itu pula siswa dapat belajar mengembangkan nilai-nilai dan menerapkan langkah-langkah bersama dalam menanggapi topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII B SMP N 2 Juwana tahun 2012/2013, dapat diketahui bahwa secara empiris ada peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah. Layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah. Sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok berkatagori rendah, sedang, dan

tinggi. Sedangkan tingkat penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII B SMP N 2 Juwana setelah pemberian bimbingan kelompok berkatagori sedang dan tinggi. Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII B SMP N 2 Juwana dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Sudidjono Sastroatmodjo, M.Si., rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Hardjono, M.Pd., dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, (3) Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., ketua jurusan Bimbingan dan Konseling, (4) Sutarso, S.Pd, M.Pd, kepala SMP N 2 Juwana, (5) Dr. Supriyo, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian manuskrip, (5) Dr. Awalya, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian manuskrip, (6) Ibu Eti Dwi Lestari, guru pembimbing SMP N 2 Juwana, (7) Dwiki, Aldin, Elsa, Edi, Zha'rotun, Setia, Wiwin, Surya, Anis, dan Galang terima kasih telah mengikuti penelitian dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang.
Sunarto dan Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.